

Pengaruh Budaya Asing dan Media Sosial Terhadap Identitas Nasional Generasi Muda Di Era Globalisasi

Aisya Ifananda Putri¹, Brilliantka Citta Cahaya²
aisyap575@gmail.com ¹, brilliantkacitta@student.uns.ac.id ²

Universitas Sebelas Maret

Abstrak: Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk budaya dan identitas nasional. Generasi muda Indonesia yang merupakan pengguna aktif media sosial menjadi kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya asing. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya asing dan media sosial terhadap identitas nasional generasi muda di era globalisasi. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan mengumpulkan lebih dari 150 artikel relevan, lalu diseleksi menjadi lima artikel utama yang paling relevan dengan fokus penelitian. Data dianalisis dengan mengelompokkan tema utama terkait budaya asing, media sosial, dan identitas nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya asing memberikan dampak positif seperti peningkatan toleransi dan kreativitas, tetapi juga mengancam kelestarian budaya lokal dan membentuk identitas ganda. Untuk memperkuat identitas nasional, diperlukan strategi seperti penguatan pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila, optimalisasi media sosial untuk promosi budaya lokal, dan pembentukan kesadaran kritis terhadap globalisasi.

Kata kunci: Budaya Asing, Globalisasi, Identitas Nasional, Media Sosial

*Abstract:*The era of globalization and the development of digital technology have brought significant transformations in various aspects of life, including culture and national identity. Indonesian youth, as active users of social media, are the most vulnerable group to the influence of foreign cultures. This study aims to analyze the influence of foreign cultures and social media on the national identity of young people in the globalization era. The method used is a literature review by collecting more than 150 relevant articles, which were then narrowed down to five main articles most relevant to the research focus. The data were analyzed by categorizing key themes related to foreign culture, social media, and national identity. The results show that foreign cultures have positive impacts such as increasing tolerance and creativity, but also pose threats to the preservation of local culture and lead to the formation of dual identities. To strengthen national identity, strategies such as reinforcing character education based on Pancasila values, optimizing social media for promoting local culture, and fostering critical awareness of globalization are required.

Keywords: Foreign Culture, Globalization, National Identity, Social Media

Pendahuluan

Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia merupakan suatu sistem nilai fundamental yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai luhur yang ada terkandung didalamnya harus mencerminkan kepribadian bangsa dan ditanamkan sejak dini kepada seluruh lapisan masyarakat karena Pancasila berperan sebagai pedoman hidup bagi kehidupan bermasyarakat (Suargana & Anggraeni Dewi, 2021). Globalisasi yang terjadi diseluruh dunia saat ini memberikan pengaruh yang signifikan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang budaya. Globalisasi memungkinkan pertukaran budaya antarnegara menjadi lebih mudah, sehingga batas geografis semakin tidak signifikan (Santoso & Wijayanti, 2022). Perkembangan teknologi dan arus digitalisasi yang berkembang dengan sangat pesat saat ini, mengharuskan masyarakat untuk menguasai ketrampilan tertentu agar tetap dapat mengikuti arus dan tidak ketinggalan. Pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya lokal semakin terlihat, khususnya di kalangan generasi muda. Mereka lebih banyak dipengaruhi oleh budaya luar yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Identitas ini terbentuk melalui proses penyebaran nilai-nilai kebangsaan yang berlangsung dalam keluarga, pendidikan, serta lingkungan sosial.

Generasi muda yang lebih mengagumi budaya asing cenderung memandang budaya lokal kuno sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman, atau bahkan tidak relevan. Media sosial seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Twitter telah menjadi sarana utama dalam penyebaran budaya asing. Penelitian menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan sebagai tempat sosialisasi budaya baru yang kadang bertentangan dengan budaya lokal (Setiawan, 2021). Generasi muda merupakan aset yang sangat berharga bagi negara. Merekalah yang kelak akan meneruskan perjuangan dan berperan penting dalam masa depan bangsa Indonesia. Akibat adanya pengaruh ini dapat menimbulkan kekhawatiran yang akan terjadi pengeseran nilai dan luncurnya rasa bangga terhadap budaya sendiri.

Tetapi berbagai kasus penerimaan terhadap budaya asing ini juga memiliki dampak positif seperti meningkatkan toleransi, memperluas perspektif global, dan memicu timbulnya kreativitas (Anindita, 2024). Namun, sisi negatifnya adalah terjadinya *cultural homogenization*, yaitu kecenderungan masyarakat, terutama generasi muda untuk melupakan budaya asli mereka guna mengadopsi budaya asing yang dianggap lebih modern atau lebih menarik. Dalam jangka panjang dapat membuat lemahnya identitas nasional bangsa Indonesia. Setiap dampak negatif itu dapat menyebabkan timbulnya kecenderungan melupakan identitas nasional bangsa Indonesia. Kebanggaan terhadap budaya lokal merupakan sebuah upaya pertahanan terkuat untuk menghadapi gempuran dari budaya asing. Identitas bangsa harus selalu ditanamkan pada generasi muda. Dengan demikian, dampak budaya asing dan media sosial terhadap identitas nasional generasi muda di era globalisasi merupakan permasalahan yang kompleks dan bermacam-macam. Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami secara mendalam tentang bagaimana arus

globalisasi melalui media sosial, yang memengaruhi sikap serta perilaku generasi muda terhadap budaya dan identitas bangsa.

Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber yang relevan dengan pembahasan mengenai pengaruh budaya asing dan media sosial terhadap identitas nasional generasi muda di era globalisasi. Menurut Koten et al. (2022) metode pendekatan *literature review* dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber tersedia, seperti buku, artikel dan jurnal ilmiah melalui platform digital yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan kesenjangan penelitian. Proses pencarian yang menghasilkan total lebih dari 150 artikel terkait rentang tahun lima tahun dari 2020-2025 dari platform digital seperti *Google Scholar*, SINTA, dan *Publish or Perish*. Setelah itu dilakukan penyortiran dengan memilih 5 artikel yang spesifik terhadap topik. Artikel yang sudah terkumpul, dikelompokkan sesuai dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis lalu disusun sehingga dapat menghasilkan laporan yang menjawab tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dampak pengaruh budaya asing dan media sosial terhadap identitas nasional generasi muda Indonesia, terutama dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi membawa perubahan yang besar dalam pola kehidupan masyarakat, terkhususnya dalam hal kebudayaan dan identitas nasional. Generasi muda Indonesia sekarang sebagian besar adalah pengguna utama media sosial, yang menjadi kelompok paling rentan terpapar oleh budaya asing yang masuk. Oleh karena itu perlu adanya kajian yang mendalam mengenai fenomena bagaimana budaya asing dan media sosial dapat mempengaruhi identitas nasional generasi muda Indonesia.

SEMAYO:

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Vol. 3 No. 1

No	Metode	Nama Jurnal & Tahun Terbit	Penulis	Hasil
1.	Deskriptif Kualitatif	INNOVATIVE: Journal of Social Science Research, Vol. 3 No.3 Tahun 2023	Wilda Hamisa, Yuni Sandra Pratiwi, Dwi Fijianto, Lukman Alfaris	Pengaruh budaya asing dapat menyebabkan lunturnya identitas nasional generasi muda. Generasi muda lebih mengadopsi budaya barat dibanding budaya lokal. Globalisasi mempercepat perubahan pola pikir dan sikap generasi muda. Untuk mempertahankan identitas nasional, diperlukan penguatan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga pemanfaatan media digital untuk promosi budaya local
2.	Studi Literatur	Jurnal Kalacakra, Vol. 3 No.2 Tahun 2022	Aulia Zulfa, Fatma Ulfatun Najicha	Globalisasi mempercepat masuknya budaya asing yang dapat mengancam identitas nasional. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan identitas meliputi penguatan nasionalisme, pemanfaatan media sosial untuk promosi budaya, penerapan nilai Pancasila, dan penguatan rasa bangga terhadap bangsa sendiri.
3.	Studi literatur	TIPS: Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1 No.1 Tahun 2023	Susmayati, Astrya Veranty, Lestari Urba Cahyani, Silpia Mahdalena Rambe, Sal Sabilah Jahra, Raydatul Safitri	Era globalisasi dan digitalisasi mempercepat adopsi budaya asing melalui media sosial yang dapat menyebabkan pudarnya nasionalisme, gaya hidup yang kebarat-baratan, dan krisis identitas nasional. Upaya mempertahankan identitas nasional meliputi penguatan pendidikan karakter, nasionalisme, bela negara, pemanfaatan media sosial untuk pelestarian budaya lokal, dan implementasi nilai Pancasila

4.	Studi Kualitatif	Jurnal Jkepmas, Vol. 1 No.3 Tahun 2024	Randy Daiva Rahman, Nando Janitra Prasojo, Ananda Mikky Baya, Mutia Alfa Dira, Nur Wahyu Ningsih, Imam Gozali	Media sosial dapat memperkuat maupun memperlemah identitas nasional: Memperkuat melalui penyebaran simbol nasional dan kampanye patriotik; Melemahkan melalui penyebaran budaya asing. Maka dari itu diperlukan literasi digital dan pengutan nilai pancasila di media sosial.
5.	Studi literatur dan Analisis Kualitatif	Sultan Adam: Jurnal Hukum dan Sosial, Vol. 3 No. 1 Tahun 2025	Maria Ulpah	Di era globalisasi, budaya asing yang masuk melalui media sosial, internet, dan produk budaya global dapat mengancam keberagaman lokal, khususnya generasi muda. Globalisasi dapat mempercepat arus informasi dan mengubah pola pikir masyarakat, yang dapat melemahkan rasa nasionalisme jika tidak diimbangi dengan penguatan pendidikan nasionalisme dan pelestarian budaya lokal.

Hasil telaah literatur yang dilakukan terhadap lima artikel menunjukkan bahwa dampak budaya asing dan media sosial terhadap identitas nasional generasi muda di Indonesia memiliki sifat kompleks dan multidimensional. Dampak positif yang telah ditemukan yaitu adanya peningkatan rasa toleransi, kreativitas dan wawasan global pada generasi muda yang dapat membuat memperbanyak perspektif mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi terdapat juga dampak negatif yang berupa penurunan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal, kecenderungan untuk mengadopsi budaya asing yang berlebihan, munculnya identitas ganda yang dapat membuat melemahkan rasa nasionalisme dan rasa kebanggaan terhadap bangsa sendiri. Untuk memperkuat identitas nasional ditengah arus globalisasi ini ada beberapa strategi yang dapat diterapkan secara terintegrasi

Berikut adalah strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat identitas nasional di tengah arus globalisasi.

1. Pengaruh Budaya Asing terhadap Identitas Nasional Generasi Muda

Paparan budaya asing dapat dengan mudah menyebar melalui media sosial. Budaya asing yang masuk melalui berbagai media sosial membawa dua sisi pengaruh terhadap generasi muda. Di satu sisi paparan terhadap budaya asing dapat memperluas wawasan generasi muda tentang kebudayaan luar, meningkatkan toleransi, kreativitas, serta keterbukaan terhadap perbedaan. Namun di sisi lain, tanpa adanya filter yang kuat budaya asing justru dapat menurunkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal. Fenomena penurunan apresiasi terhadap budaya nasional memunculkan anggapan bahwa budaya lokal ketinggalan zaman. Hal ini menimbulkan kekhawatiran hilangnya rasa nasionalisme dan kebanggaan terhadap budaya lokal (Nurhasanah & Putri 2022)

2. Peran Media Sosial sebagai Arena Sosialisasi Budaya

Media sosial saat ini telah menjadi tempat utama bagi proses sosialisasi budaya global seperti penggunaan platform Instagram, TikTok, Youtube, dan Twitter yang dapat diakses seluruh dunia. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga arena utama bagi sosialisasi budaya global (Saputra 2023). Media sosial dapat mempercepat proses globalisasi budaya dengan mempertemukan budaya dari berbagai negara tanpa batasan geografis. Generasi muda zaman sekarang cenderung meniru gaya hidup, pola komunikasi, bahkan nilai-nilai budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan identitas nasional Indonesia. Fenomena ini dapat menyebabkan terbentuknya identitas ganda (dual identity), di mana generasi muda Indonesia memiliki ketertarikan emosional yang kuat tidak hanya terhadap budaya lokal, tetapi juga terhadap budaya asing yang mereka lihat sehari-hari melalui media sosial.

3. Strategi Memperkuat Identitas Nasional di Era Globalisasi

Strategi dalam menghadapi tantangan globalisasi dan gempuran budaya asing

A. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Pancasila

Pendidikan dapat menjadi pondasi utama dalam membangun identitas nasional yang kuat. Nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan dalam setiap jenjang pendidikan, bukan hanya sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai praktik kehidupan sehari-hari di sekolah. Pendidikan karakter yang konsisten dan praktis akan menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, nasionalisme, serta kebanggaan terhadap kebudayaan Indonesia sejak dini.

B. Mengoptimalkan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Budaya Lokal

Media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan konten-konten mengenai kebudayaan lokal secara kreatif dan inovatif. Platform seperti Youtube, Instagram, Tiktok dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal Indonesia di kancah Dunia.

C. Membentuk Kesadaran Globalisasi yang Sehat

Generasi muda perlu dibekali dengan pemahaman bahwa globalisasi harus disikapi secara kritis. Artinya, menerima hal-hal positif dari luar tanpa kehilangan jati diri.

Kesadaran ini bisa dibentuk melalui forum diskusi pemuda dan kampanye nasionalisme di ranah digital.

Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi bangsa perlu terus ditanamkan kepada generasi muda demi menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Globalisasi dengan segala kemajuan teknologi dan derasny arus informasi melalui media sosial membawa dampak besar terhadap cara pandang dan perilaku generasi muda. Di satu sisi kemajuan teknologi dan media sosial dapat membuka akses luas terhadap ilmu pengetahuan, budaya, dan inovasi dari berbagai belahan dunia sehingga dapat memperkaya wawasan dan kreativitas pada anak muda. Namun di sisi lain, budaya asing yang masuk tanpa filter juga dapat menggerus nilai-nilai lokal, menurunkan apresiasi terhadap budaya negara sendiri, serta dapat membentuk identitas ganda yang rentan mengaburkan jati diri sebagai bangsa Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang terarah dan berkelanjutan. Pertama dapat melalui penerapan pendidikan berkarakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Pendidikan ini harus menanamkan semangat kebangsaan, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Kedua, Optimaliasi penggunaan dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi kebudayaan lokal. Konten digital yang kreatif dan menarik mengenai kekayaan budaya di Indonesia harus terus didorong agar dapat bersaing di tengah dominasi budaya global. Ketiga, penting untuk membentuk kesadaran kritis di kalangan generasi muda agar mampu memilah dan menyaring pengaruh budaya asing dengan bijak, tanpa kehilangan identitas nasional di Tengah dunia yang terus akan berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463-7472.
- Hamisa, W., Pratiwi, Y. S., Fijianto, D., & Alfaris, L. (2023). Upaya Mempertahankan Identitas Nasional bagi Generasi Muda di Era Globalisasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7463–7472. Retrieved from
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1-9.
- JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL, 1(1), 62-
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media informasi dalam pembelajaran: Literature review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 72-84.
- Koten, F. P. N., Jufriansah, A., & Hikmatiar, H. (2022). Analisis penggunaan aplikasi Whatsapp sebagai media informasi dalam pembelajaran: Literature review. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 72-84.
- Melisa, M. (2025). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Mahasiswa Umrah Di Tanjung Pinang. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 154-163.
- Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi.
- Rahman, R. D., Prasojo, N. J., Baya, A. M., Dira, M. A., Ningsih, N. W., & Ghozali, I. (2024). MEDIA SOSIAL TERHADAP KONSTRUKSI IDENTITAS NASIONAL DAN KESADARAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 213-222.
- Rhemrev, E. A., Carsnelly, E., Saputra, L. K., & Prianto, Y. (2023). Pengaruh Penyerapan Budaya Asing terhadap Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8431-8440.
- Saputra, M. D., Purnomo, S. H., & Widodo, S. T. (2023). Budaya Pop dan Tantangan Identitas Nasional di Era Digitalisasi. Link: Zulfah, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 65-71.
- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.

- Siregar, A., Yanti, D. D., Sipayung, D. V., Adani, M. I., Rianti, N. P., & Purnamasari, I. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya Lokal. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(8), 4142-4151.
- Susmayati, S., Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2024). Mempertahankan Jati Diri Identitas Nasional Di Era Globalisasi Dan Digitalisasi. *JURNAL TIPS JURNAL RISET, PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 1(1), 62-70.
- Susmayati, S., Veranty, A., Cahyani, L. U., Rambe, S. M., Jahra, S. S., & Safitri, R. (2024).
- Tjg, H. R., Harahap, I. F., Amanda, K., Jebua, I., Pandapotan, S., & Sihaloho, O. A. (2024). Degradasi Identitas Nasional: Munculnya Individualisme Dikalangan Generasi Z. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 4772-4780.
- Ulpah, M. (2025). TANTANGAN DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS NASIONAL DI ERA GLOBALISASI. *SULTAN ADAM: Jurnal Hukum dan Sosial*, 3(1), 11-15.
- Widodo¹, N. A. R. S., Pamungkas, A., Darmawan, N. R., Maghfira⁴, M. R., Thalib, S. Z., & Anugrah, N. S. D. PERAN PANCASILA DALAM MEMBANGUN WATAK DAN KARAKTER YANG KOKOH DI ERA GLOBALISASI: MENGANALISIS BAGAIMANA PANCASILA BISA MENJADI PANDUAN DAN ACUAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG KOKOH DI ERA GLOBALISASI.
- Zulfa, A., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Penguatan Identitas Nasional dalam Menghadapi Society 5.0 di Era Globalisasi. *Jurnal Kalacakra*, 3(2), 65-71.